

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan di Kabupaten Kepulauan Mentawai, ditemukan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan atau pengaruh signifikan antara budaya pengobatan tradisional *Sikerei* dengan penggunaan layanan kesehatan modern oleh masyarakat setempat. Uji korelasi Kendall tau menghasilkan koefisien yang sangat lemah sebesar 0,061 dengan nilai signifikansi 0,157, yang berarti kekuatan kepercayaan atau praktik budaya *Sikerei* tidak secara langsung memengaruhi seberapa sering atau seberapa banyak masyarakat menggunakan layanan kesehatan modern secara keseluruhan. Namun, data deskriptif dan tinjauan pustaka menunjukkan gambaran yang jauh lebih kaya dan kompleks mengenai perilaku kesehatan masyarakat Mentawai.

Penggunaan layanan kesehatan modern dinilai cukup baik dan digunakan secara luas, dengan rata-rata skor 3,39 pada kategori sedang. Aspek-aspek seperti kualitas pelayanan, kemudahan akses, dan kemampuan membayar biaya layanan kesehatan modern mendapat penilaian tinggi, serta banyak responden melaporkan layanan tersebut gratis atau murah. Tingkat kepuasan terhadap fasilitas kesehatan juga mayoritas berada pada kategori puas atau cukup puas. Di sisi lain, budaya pengobatan *Sikerei* tetap memiliki peranan kuat, dengan mayoritas responden menunjukkan tingkat kepercayaan dan keterikatan yang tinggi. Masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang keberadaan *Sikerei* dan meyakini kemampuan pengobatan serta ritual yang dilakukan, bahkan menganggap *Sikerei*

mampu menyembuhkan berbagai jenis penyakit, termasuk yang dipersepsikan sebagai penyakit non-medis atau akibat gangguan roh.

Ketiadaan hubungan statistik yang signifikan ini dapat dijelaskan melalui beberapa interpretasi. Pertama, masyarakat Mentawai cenderung menggunakan kedua sistem pengobatan tersebut secara paralel atau bergantian, berdasarkan persepsi mereka terhadap jenis, penyebab, dan tingkat keparahan penyakit. Untuk penyakit yang dianggap murni fisik dan sesuai dengan penjelasan medis modern, layanan kesehatan modern menjadi pilihan utama karena kemudahan akses dan kualitas yang memadai. Sebaliknya, untuk penyakit dengan gejala yang tidak jelas, persisten, atau yang diyakini memiliki penyebab spiritual, *Sikerei* menjadi pilihan utama atau alternatif pertama sesuai dengan kepercayaan kuat masyarakat terhadap kemampuan *Sikerei*. Kedua, integrasi antara pengobatan tradisional *Sikerei* dan layanan medis modern di tingkat individu masih sangat rendah.

Data menunjukkan bahwa upaya mencampur kedua jenis pengobatan ini sangat minim, dengan hampir setengah responden tidak pernah mencampur pengobatan tradisional dan modern. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat lebih memilih satu jalur pengobatan sesuai dengan kondisi penyakit yang dialami, sehingga pola pemilihan ini bersifat situasional dan tidak linier, sehingga korelasi statistik umum sulit menangkap dinamika tersebut. Ketiga, faktor-faktor lain seperti pendidikan, status ekonomi, aksesibilitas fisik, dan dukungan sosial juga sangat berpengaruh dalam menentukan penggunaan layanan kesehatan modern secara keseluruhan. Dalam konteks ini, meskipun budaya *Sikerei* penting dalam

pengambilan keputusan pengobatan untuk jenis penyakit tertentu, pengaruhnya terhadap frekuensi penggunaan layanan modern secara umum menjadi relatif kecil.

Dengan demikian, meskipun tidak ditemukan hubungan statistik yang signifikan, budaya pengobatan tradisional *Sikerei* dan layanan kesehatan modern hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat Mentawai. Kepercayaan yang kuat terhadap *Sikerei* tetap terjaga, khususnya untuk penyakit yang dipersepsikan berbeda, sementara layanan kesehatan modern tetap dimanfaatkan secara luas karena kualitas dan kemudahan aksesnya. Pola pemilihan pengobatan yang situasional dan paralel ini mencerminkan dinamika kompleks antara tradisi dan modernitas dalam sistem kesehatan masyarakat setempat, yang tidak selalu dapat diukur melalui hubungan statistik sederhana.

7.2 Saran

Berdasarkan pemaparan diatas maka beberapa saran dan rekomendasi yang peneliti rumuskan ke depannya adalah:

1. Melakukan penelitian lebih lanjut, untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan layanan kesehatan di daerah tersebut diperlukan penelitian yang lebih dalam mengeksplor data yang tersedia untuk memahami hasil termuan penelitian ini lebih jauh dari segi metode, teori dan data yang digunakan.
2. Pendidikan kesehatan masyarakat, penting untuk melaksanakan edukasi yang menyoroti nilai perawatan kesehatan yang tepat. Dalam konteks ini, kolaborasi antara pengobatan tradisional *Sikerei* dan layanan medis modern

harus ditekankan. Penetapan protokol pengobatan yang sesuai serta pelatihan bersama akan sangat bermanfaat bagi masyarakat dan dapat meningkatkan aksesibilitas kesehatan secara keseluruhan.

3. Kerjasama antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi kesehatan juga sangat penting untuk meningkatkan layanan kesehatan modern dan memfasilitasi integrasi pengobatan tradisional dengan sistem kesehatan yang ada.
4. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan, diperlukan program pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan untuk menilai efektivitas kebijakan yang diterapkan. Data yang diperoleh harus dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dan penyesuaian strategi.

